

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Karakteristik Responden

Mayoritas responden dalam penelitian ini adalah perempuan berusia 18-25 tahun sebesar 78,1%, responden terkecil pada perempuan berusia 26-35 tahun sebesar 21,9% dari 155 responden.

Tabel 4.1 Karakteristik Responden

valid	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Domisili Kota Bogor	155	100	100	100
Perempuan	155	100	100	100
18-25 tahun	121	78,1	78,1	78,1
26-35 tahun	34	21,9	21,9	100,0
Memperhatikan kualitas produk Menonton Beauty Influencer	155	100	100	100

4.2 Uji Validasi dan Uji Reliabilitas

Tabel 4.2 uji validasi Keputusan Pembelian (Y)

Korelasi antara	R hitung	R tabel	kesimpulan
Y1	0,729	0,158	valid
Y2	0,702	0,158	valid
Y3	0,682	0,158	valid
Y4	0,593	0,158	valid
Y5	0,741	0,158	valid

Suatu kuesioner dapat dinyatakan valid apabila pernyataan pada kuesioner dapat mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner

tersebut. Uji validitas dalam penelitian ini dapat dikatakan valid apabila nilai R hitung > R tabel berdasarkan uji signifikan 0,05.

Tabel 4.3 uji validasi Kualitas Produk (X1)

Korelasi antara	R hitung	R tabel	kesimpulan
X1.1	0,578	0,158	valid
X1.2	0,699	0,158	valid
X1.3	0,669	0,158	valid
X1.4	0,48	0,158	valid
X1.5	0,499	0,158	valid
X1.6	0,521	0,158	valid
X1.7	0,605	0,158	valid
X1.8	0,541	0,158	valid
X1.9	0,685	0,158	valid
X1.10	0,589	0,158	valid
X1.11	0,609	0,158	valid
X1.12	0,569	0,158	valid

Tabel 4.4 uji validasi *Beauty Influencer*

Korelasi antara	R hitung	R tabel	kesimpulan
X2.1	0,648	0,158	valid
X2.2	0,538	0,158	valid
X2.3	0,637	0,158	valid
X2.4	0,641	0,158	valid
X2.5	0,717	0,158	valid
X2.6	0,566	0,158	valid
X2.7	0,196	0,158	valid
X2.8	0,619	0,158	valid
X2.9	0,669	0,158	valid
X2.10	0,649	0,158	valid
X2.11	0,643	0,158	valid
X2.12	0,659	0,158	valid
X2.13	0,584	0,158	valid

Tabel 4.5 uji reliabilitas variabel Y, X1, dan X2

Variabel	Cronbach's Alpha	N of items
Y	0,709	5
X1	0,826	12
X2	0,842	13

Suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel apabila jawaban responden terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Menurut Nunnally (dalam Yusup, 2003) instrumen dapat dikatakan reliabel jika koefisien reliabilitas Alfa Cronbach lebih besar dari 0,70 ($r_i > 0,70$). Dalam tabel 4.5, dapat dilihat bahwa Cronbach's Alpha pada variabel Y 0,709, variabel X1 0,826, variabel X2 0,842 lebih besar dari 0,70 yang berarti instrumen tersebut reliabel atau handal.

● 4.3 Uji normalitas Kolmogorov-Smirnov

Tabel 4.6 uji normalitas Kolmogorov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		155
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.87662928
Most Extreme Differences	Absolute	.045
	Positive	.032
	Negative	-.045
Test Statistic		.045
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Berdasarkan uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov bahwa instrument yang digunakan berdistribusi normal. Menurut Ghozali (2016) uji normalitas dengan menggunakan uji One Sample Kolmogorov-Smirnov mampu dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi diatas 0,05 ($sig > 0,05$) maka dapat dinyatakan data memiliki distribusi normal. Sedangkan apabila hasil uji Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai signifikan kurang dari 0,05 ($sig < 0,05$) maka data tidak berdistribusi normal. Pada tabel 4.6

Asymp.Sig bernilai 200 ($200 > 0,05$) hal ini membuktikan bahwa data memiliki distribusi normal.

4.4 Uji Multikolinearitas

Tabel 4.7 uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	6.020	1.535		3.921	.000		
	kualitas produk	.132	.043	.276	3.036	.003	.453	2.205
	beauty influencer	.173	.037	.424	4.667	.000	.453	2.205

a. Dependent Variable: keputusan pembelian

Menurut Ghozali (dalam Nanincova, 2019), uji multikolinearitas mampu dilihat berdasarkan nilai dari *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Uji multikolinearitas berguna untuk dapat mengetahui apakah model regresi mempunyai korelasi antar variabel independent atau tidak. Model regresi yang baik dan dapat diterima seharusnya tidak terdapat korelasi antar variabel independent. Jika nilai VIF < 10 , berarti tidak terjadi multikolonieritas. Apabila nilai VIF > 10 maka terjadi multikolonieritas dalam data. Berdasarkan tabel 4.7 nilai VIF pada X1 dan X2 adalah $2,205 < 10$ dan nilai tolerance X1 dan X2 $0,453 > 0,1$. Sehingga tidak terjadi multikolonieritas.

4.5 Uji Heterokedastisitas

Tabel 4.8 uji Heterokedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.684	27.735		-.061	.952
	kualitas produk	-1.716	1.638	-1.715	-1.047	.297
	beauty influencer	2.098	1.227	2.455	1.710	.089

Menurut Ghozali (dalam Nanincova, 2019) jika nilai probabilitas sig $>$ dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Pada tabel 4.8 nilai sig variable Kualitas Produk (X1) 0,297 artinya nilai tersebut lebih 0,05 sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas. Pada variabel Beauty Influencer

(X2) nilai sig 0,89 artinya nilai tersebut lebih 0,05 sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

4.6 Uji t

Tabel 4.9 Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.020	1.535		3.921	.000
	kualitas produk	.132	.043	.276	3.036	.003
	beauty influencer	.173	.037	.424	4.667	.000

a. Dependent Variable: keputusan pembelian

Menurut Widjarjono (dalam Setiawan, 2017) Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika pada nilai signifikansi > dari pada 0,05, artinya tidak ada pengaruh variable independen terhadap variable dependen. Begitupun sebaliknya, nilai signifikansi < daripada 0,05, maka terdapat pengaruh variable independen terhadap variabel dependen.

Kualitas Produk (X1) berpengaruh terhadap Keputusan pembelian (Y)

Pada tabel 4.9 hasil uji t menunjukkan bahwa nilai sig pada variabel kualitas produk (X1) lebih rendah dari standarisasi ($0,003 < 0,05$) artinya kualitas produk berpengaruh terhadap keputusan pembelian adalah signifikan.

Hasil penelitian ini relevan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ida dan Hidayati (2020) kualitas produk berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pembelian. Berdasarkan hasil nilai T hitung lebih besar dari T tabel ($3,036 > 1,976$) maka H_a diterima, H_0 ditolak, sehingga hipotesis yang diajukan bahwa kualitas produk berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian.

Beauty Influencer (X2) berpengaruh terhadap Keputusan Pembelian (Y)

Pada tabel 9 hasil uji t menunjukkan bahwa nilai sig pada variabel *Beauty influencer* (X2) < standarisasi (0,00 < 0,005) artinya *beauty influencer* berpengaruh terhadap keputusan pembelian adalah signifikan.

Hasil penelitian ini relevan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zukhrufani dan Zakiy (2019) bahwa *Beauty influencer* berpengaruh terhadap keputusan pembelian. Berdasarkan hasil nilai T hitung lebih besar dari nilai T tabel (4,667 > 1,976) maka Ha diterima, H0 ditolak, sehingga hipotesis yang diajukan bahwa *beauty influencer* berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian.

4.7 Uji F

Tabel 4.10. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	408.788	2	204.394	57.284	.000 ^b
	Residual	542.348	152	3.568		
	Total	951.135	154			

a. Dependent Variable: keputusan pembelian

b. Predictors: (Constant), beauty influencer, kualitas produk

Menurut Kuncoro (dalam Setiawan, 2017), uji F dilakukan untuk menguji signifikan tidaknya pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikansi > dari pada 0,05, maka tidak adanya pengaruh dari dua variabel independen (X1 dan X2) secara Bersama-sama (simultan) terhadap variable dependen (Y). Jika nilai signifikansi < daripada 0,05, maka terdapat pengaruh dari dua variable (X1 dan X2) secara Bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (Y).

Kualitas Produk (X1) dan *Beauty Influencer* (X2) berpengaruh terhadap Keputusan Pembelian

Dapat dilihat pada tabel 10 uji F menunjukkan bahwa nilai sig < standarisasi (0,000 < 0,005) maka variabel Kualitas produk (X1) dan *Beauty influencer* (X2) berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel Keputusan pembelian (Y) adalah signifikan.

Berdasarkan hasil nilai F hitung lebih besar dari F tabel ($57,284 > 3,06$) maka H_0 diterima, H_1 ditolak, sehingga hipotesis yang diajukan bahwa variabel Kualitas produk (X1) dan *Beauty influencer* (X2) berpengaruh signifikan secara bersama-sama (simultan) terhadap keputusan pembelian (Y).

4.8 Uji Koefisien Diterminasi

Tabel 4.11 Koefisien Diterminasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.656 ^a	.430	.422	1.88894

a. Predictors: (Constant), beauty influencer, kualitas produk

b. Dependent Variable: keputusan pembelian

Berdasarkan tabel 11 diatas, dapat dilihat bahwa nilai R square sebesar 0,430. Hal ini mengandung arti bahwa pengaruh X1 dan X2 secara simultan terhadap Y sebesar 43%. Sedangkan sebesar 57% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak peneliti teliti.

